

Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah

Joula Timisela (koresponden)

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku; joulajemi@gmail.com

Masrikat Maya Diana Claartje

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

Fransina Tubalawony,

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

Yona Sahalessy

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

J. I. L Ratulangi

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

Alfonsina E. Hetaria

Puskesmas Perawatan Layeni

ABSTRAK

Stunting adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi stunting. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi ibu hamil sebagai salah satu kelompok 1000 hari pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan *Pre experiment design* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian menggunakan teknik non probability sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 24 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Post test - Pre tes pada Negatif Rank sebesar 0,00 sedangkan Positif Rank sebesar 12,50, ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan setelah responden mendapat pendidikan kesehatan. Selain itu, nilai Z sebesar -4.319 dengan *p value* 0,0001*, nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting. Direkomendasikan bagi petugas kesehatan yang melakukan pelayanan kepada ibu hamil agar terus meningkatkan pendidikan kesehatan untuk mencegah stunting.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; pengetahuan; stunting; ibu hamil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2025. *Global Nutritional Report 2018* melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita *stunting* yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. *World Health Organization (WHO)* menetapkan lima daerah subregio prevalensi *stunting*, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%).⁽¹⁾ Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia cenderung statis. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2010 prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 35,6%. Pada tahun 2013 prevalensi *stunting* mengalami peningkatan menjadi 37,2%. Dan pada tahun 2018 prevalensi *stunting* mengalami penurunan menjadi 30,8%.⁽²⁾ Artinya sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi dimana tinggi badannya dibawah standar sesuai usianya

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran.⁽³⁾

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek berupa terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang seperti menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi

belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.⁽⁴⁾ Anak yang stunting, sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang, sementara anak yang tidak stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik.⁽⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan.⁽⁵⁾

Upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (periode emas atau periode kritis/windows of opportunity). Adanya kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akan menyebabkan seorang anak bertubuh pendek, proses ini dimulai dari dalam rahim hingga usia dua tahun. Setelah anak melewati usia dua tahun, maka usaha untuk memperbaiki kerusakan pada tahun-tahun awal sudah terlambat.⁽⁵⁾

Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil. Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi. Pada umumnya, orang tidak menyadari pentingnya gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan. Perempuan sering tidak menyadari pentingnya gizi mereka sendiri.⁽⁴⁾

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus.

Upaya pencegahan dan promosi kesehatan telah dilakukan untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting*. Pencegahan dan promosi kesehatan difokuskan kepada penanggulangan penyebab langsung dan penyebab tidak langsung terjadi *stunting*, salah satunya menggunakan media pendidikan kesehatan.⁽⁴⁾ Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dalam pencegahan stunting selama kehamilan.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada ruang lingkup individu, kelompok maupun masyarakat luas menggunakan sarana media yang sesuai. Pendidikan kesehatan yang tepat sasaran akan berdampak akan pencegahan secara komprehensif (*5 level of prevention*) dan meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁽⁶⁾

Kabupaten Maluku Tengah menjadi salah satu kabupaten prioritas penanganan kasus stunting di Maluku, karena jumlah anak yang mengalami stunting di kabupaten ini terbilang cukup tinggi. Selain Maluku Tengah, dua kabupaten lain yang dalam tahun ini mendapat prioritas penanganan adalah Seram Bagian Barat dan Kepulauan Aru. Untuk tahun 2019, sebanyak 428 balita mengalami stunting dari 11.688 balita di Maluku Tengah.

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Mei 2020 pada empat ibu yang memiliki anak stunting ditemukan mereka mengatakan bahwa tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mengalami kurang darah saat hamil dan tidak suka minum tablet tambah darah, sedangkan dua ibu mengatakan suami mereka suka merokok di dalam rumah, dan tidak memberikan ASI eksklusif karena ASI kurang. Menurut keempat ibu yang memiliki anak stunting bahwa mereka tidak menyangka kalau kondisi selama hamil akan menimbulkan stunting pada anak, bahkan mereka membatasi makan saat hamil takut anak besar saat melahirkan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan selama kehamilan menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya stunting pada anak di kemudian hari. Pengetahuan tentang perawatan selama kehamilan menjadi dasar bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil, karena masa kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam seribu hari pertama kehidupan anak untuk pencegahan stunting.

Kasus *stunting* menjadi perhatian semua pihak dalam hal ini Dinas Kesehatan Maluku Tengah dan pihak-pihak terkait untuk penanganan dan pencegahan stunting secara serius. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah (Ho), dan pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mencegah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah (Ha)

METODE

Jenis penelitian ini adalah *pra experiment*, dengan menggunakan *one groups pretest-post test design*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I dan II sebanyak 78 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang. Populasi yang dipilih menjadi sampel penelitian jika memenuhi kriteria inklusi berupa usia kehamilan sampai 27 tahun, tidak memiliki gangguan jiwa atau gangguan konsentrasi, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini yaitu responden berhenti atau mengundurkan diri saat penelitian berlangsung, tidak berada ditempat saat penelitian berlangsung.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan. Kuesioner ini memuat 12 pertanyaan tertutup yang telah diuji validitas dan reabilitas sebelumnya.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, gambaran pengetahuan sebelum dan setelah mendapat pendidikan kesehatan. Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Sebelum dilakukan uji bivariate maka telah dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari variable berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan parameter Shapiro wilk (untuk sampel <50) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas di wilayah kerja puskesmas perawatan Layeni kabupaten Maluku Tengah

Karakteristik responden	n	%
Umur:		
< 20	5	20,83
20-35	14	58,34
>35	5	20,83
Pendidikan:		
SD	1	4,16
SMP	4	16,67
SMA	13	54,17
Perguruan Tinggi	6	25,00
Pekerjaan:		
PNS	1	4,20
IRT	23	95,80
Paritas:		
Primigravida	10	41,70
Multigravida	14	53,30

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 responden dengan usia tertinggi yaitu 20-35 tahun sebanyak 14 orang (58,34%), yang merupakan usia reproduksi sehat. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 15 orang (62,50%), dan terendah SMP sebanyak 3 orang (12,50%), tingkat pendidikan yang dimiliki responden memudahkan mereka untuk menyerap informasi yang diberikan saat pendidikan kesehatan. Pekerjaan tertinggi yaitu IRT sebanyak 23 orang (95,80%), dan terendah PNS sebanyak 1 orang (4,20%), sehingga responden mudah ditemui saat penelitian berlangsung. Paritas tertinggi yaitu multipara sebanyak 14 orang (53,30%), dan paritas terendah yaitu primipara sebanyak 10 orang (41,70%), ini menggambarkan bahwa ibu hamil pertama kali atau lebih perlu mendapat pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas perawatan Layeni kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Median	Min	Max	Std. Deviation
Pre Tes	6	5	10	1,327
Pos Tes	12	9	12	0,282

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai median pre tes yaitu 6 sedangkan nilai median pos tes yaitu 12, nilai minimum pre tes 5 sedangkan nilai minimum post tes 9, nilai maximum pretest 10 dan nilai maximum post tes 12, dan standar deviation pre tes 1,32 sedangkan post test 0,28. Hal ini menggambarkan terjadi bahwa peningkatan pengetahuan responden setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting.

Sebelum analisis bivariat dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji ini dilakukan dengan pertimbangan jumlah sampel penelitian ini hanya 24 orang dan tidak lebih dari 50 orang. Uji Shapiro Wilk menunjukkan *p value* 0,011 pada pre tes dan *p value* 0,0001* pada post tes, nilai ini kurang dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 3. pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas perawatan Layeni kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Negatif Ranks	Positif Ranks	Nilai Z	<i>p Value</i>
Post tes –Pre tes	0,00	12,50	-4,319	0,0001*

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Tes menunjukkan nilai Post test - Pre tes pada Negatif Rank sebesar 0,00 sedangkan Positif Rank sebesar 12,50, ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan setelah responden mendapat pendidikan kesehatan. Selain itu, nilai Z sebesar -4.319 dengan *p value* 0,0001*, nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran. Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (periode emas atau periode kritis/*windows of opportunity*).⁽³⁾ Pencegahan dan promosi kesehatan difokuskan kepada penanggulangan penyebab langsung dan penyebab tidak langsung terjadi *stunting*, salah satunya menggunakan media pendidikan kesehatan.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Hasil post tes menggambarkan pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan setelah mendapat pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet, jika dibandingkan dengan hasil pre tes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naila F., Apoina K., & Nugraheni S.A., tahun 2019, pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar timbal balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin dengan desain *quasi eksperiman* dan rancangan *pre test and post-test group design*, menunjukkan ada peningkatan pengetahuan saat pre test dan pos tes pada calon pengantin setelah diberikan intervensi.⁽⁷⁾

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Asri M. M., pada tahun 2019 tentang Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cibatok 2 Cibungbulang, menggunakan desain *quasi eksperiman* dan rancangan *pre test and post-test group design*, menunjukkan hasil bahwa bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah intervensi dan gambaran konsumsi makanan tidak bergizi, dan status merokok pada suami dominan.⁽⁸⁾

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Sopyah A., Sarmaida S., Ratna D. tahun 2020 tentang pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat, menggunakan desain penelitian yang sama, menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,001 ($p < 0,05$).⁽⁹⁾

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan.⁽¹⁰⁾

Pendidikan kesehatan dapat disalurkan menggunakan berbagai media baik media cetak maupun elektronik.⁽¹¹⁾ salah satu media elektronik yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi yaitu media audio visual. Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media ini mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Media audiovisual dianggap baik dan lebih menarik untuk menyampaikan informasi.⁽¹²⁾ Dengan demikian media audiovisual menjadi pilihan bagi peneliti untuk menyalurkan informasi tentang pencegahan stunting bagi ibu hamil dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil tentang pencegahan stunting berdampak pada perubahan pengetahuan ke arah lebih baik, yang dapat dilihat pada hasil pengukuran pengetahuan saat pre tes dan post tes. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pengetahuan responden akan hal tersebut. Pengetahuan merupakan dari hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga seperti pembicaraan dengan orang lain melalui percakapan sehari-hari.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan merupakan aspek penting dalam kegiatan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat memberikan berbagai informasi kesehatan, sehingga berdampak terhadap perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Dalam upaya menekan dan mencegah stunting pada anak di kemudiah hari, maka pendidikan kesehatan di pandang perlu bagi ibu hamil sebagai salah satu sasaran pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan media audiovisual sebagai salah satu media pilihan untuk menyampaikan informasi bagi ibu hamil tentang pencegahan stunting

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Layeni Kabupaten Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF, WHO, The World Bank. Levels and trends in child malnutrition -UNICEF WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates.United Nation, 2018. Executive Summary: Global panel on agriculture and food systems for nutrition;2019
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Stunting report. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;2018
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018

4. UNICEF. Indonesia laporan tahunan. Geneva: UNICEF: 2012
5. Picauli I, Toy S. M. Analisis Determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*; 2013
6. Fitriani. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011
7. Naila F., Apoina K., & Nugraheni S.A. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar timbal balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 2019.
8. Asri M. M. Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*; 2019
9. Sopyah A., Sarmaida S., Ratna D. Pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*; 2020
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
11. Lucie, S. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia; 2005
12. Azhar Arsyah. Media Pembelajaran. Cetakan 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2005
13. Efendi. Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2009